

**ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. TIDAR
KERINCI AGUNG TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT NAGARI
TALAO SUNGAI KUNYIT KABUPATEN SOLOK SELATAN**

TUGAS AKHIR

***Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Perencanaan Wilayah dan Kota
Strata Satu (S1)***

Oleh:

Rara Ayu Rati Kumala Dewi

1410015311026

Pembimbing I : Harne Julianti Tou, S.T, M.T
Pembimbing II : Wenny Widya Wahyudi, SP, M.Si



**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkup Kawasan Studi	5
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	7
1.5 Metode Penelitian	7
1.5.1 Metodologi Pengumpulan Data	7
1.5.2 Metode Analisis	9
1.6 Tahap Penelitian	10
1.7 Sistematika Penulisan	13
BAB II STUDI LITERATUR	14
2.1 Pengertian Pengaruh	14
2.2 Pengertian Pertanian Menurut Para Ahli	14
2.2.1 Peranan Sektor Pertanian	15
2.3 Pengertian Perkebunan	15
2.3.1 Tujuan Pengelolaan Perkebunan	16
2.3.2 Fungsi Perkebunan	16
2.3.3 Pelaku Usaha Perkebunan	16
2.3.4 Tanaman Perkebunan	17
2.4 Pengertian Perkebunan Kelapa Sawit	17
2.4.1 Dampak Perkebunan Kelapa Sawit	18

2.5	Perseroan Terbatas.....	19
2.6	Pengertian Desa.....	19
2.6.1	Tipologi Desa.....	19
2.6.2	Pembangunan Pedesaan.....	20
2.7	Teori Ekonomi.....	20
2.7.1	Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi.....	20
2.7.2	Konsep Pembangunan Ekonomi.....	21
2.7.3	<i>Local Economic Development (LED)</i>	22
2.7.4	Tujuan Pembangunan Ekonomi Lokal.....	22
2.7.5	Peran Swasta Dalam Perekonomian Lokal.....	23
2.7.6	Teori Ekonomi Basis.....	23
2.7.7	<i>Multiplier Effect</i>	25
2.7.8	Indikator Pembangunan Ekonomi Pedesaan.....	25
2.8	Pemberdayaan Ekonomi Rakyat.....	26
2.8.1	Konsep Pemberdayaan Ekonomi Menurut Sumodiningrat (1999).....	26
2.9	Pengertian Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja.....	27
2.10	Pengertian Pendapatan Menurut Para Ahli.....	27
2.11	Standar Sarana dan Prasarana.....	27
2.12	Teori Analisis Pengaruh.....	33

BAB III GAMBARAN UMUM NAGARI TALAO SUNGAI KUNYIT..... 34

3.1	Kebijakan.....	34
3.1.1	Arahan kebijakan.....	34
3.1.1.1	Rencana Pembangunan Jangka menengah Nagari (RPJM – Nagari Talao Sungai Kunyit).....	34
3.2	Sejarah Nagari Talao Sungai Kunyit.....	36
3.3	Kondisi Fisik Nagari Talao Sungai Kunyit.....	38
3.3.1	Letak dan Batas Administrasi Nagari Talao Sungai Kunyit.....	38
3.3.2	Penggunaan Lahan.....	41
3.3.3	Topografi.....	41
3.3.4	Hidrologi.....	41
3.4	Kependudukan.....	42

3.4.1	Jumlah Penyebaran Penduduk.....	42
3.4.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	42
3.4.3	Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan.....	43
3.5	Perekonomian.....	44
3.4.1	Sektor Pertanian dan Perkebunan.....	44
	3.4.1.1 Luas Tanam Perkebunan.....	44
3.4.2	Sektor Pertambangan.....	44
3.4.3	Industri.....	45
3.4.4	Sektor Perdagangan.....	45
3.6	Sarana dan Prasarana.....	45
3.6.1	Sarana Pendidikan.....	45
	3.5.1.1 Kondisi Sarana Pendidikan.....	46
3.5.2	Sarana Peribadatan.....	48
3.5.3	Sarana Kesehatan.....	49
	3.5.3.1 Kondisi Sarana Kesehatan.....	49
3.5.4	Sarana Pemerintahan.....	50
3.5.5	Prasarana Jalan.....	50
3.5.6	Prasarana Listrik.....	50
3.7	Identitas Responden.....	51
3.7.1	Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	51
3.7.2	Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	51
3.7.3	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
3.7.4	Tingkat Pendapatan Responden.....	52
3.7.5	Tingkat Pengeluaran Responden.....	53
3.8	PT. Tidar Kerinci Agung (PT. TKA).....	53
3.8.1	Sejarah Berdirinya.....	54
3.8.2	Letak Administratif, Geografis dan Iklim.....	54

BAB IV ANALISIS PENGARUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT TIDAR KERINCI AGUNG TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT NAGARI TALAO SUNGAI KUNYIT.....55

4.1	Analisis Makro.....	55
-----	---------------------	----

4.1.1	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)	55
4.1.2	Analisis <i>Multiplier Effect</i> (ME) Sektor Basis	56
4.2	Analisis Mikro	56
4.2.1	Analisis Tenaga Kerja	56
4.2.2	Analisis Pendapatan	58
4.2.2.1	Perbandingan Pendapatan Dengan UMR	58
4.2.2.2	Perbandingan Pendapatan Dengan Pengeluaran	58
4.2.3	Analisis Pembangunan Nagari Talao Sungai Kunyit	59
4.2.3.1	Pembangunan Sarana	59
4.2.3.2	Pembangunan Prasarana	67
4.3	Analisis Pengaruh	70
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		74
5.1	Kesimpulan	74
5.2	Rekomendasi	75

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Nagari Talao Sungai Kunyit.....	6
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir.....	12
Gambar 3.1 Peta Administrasi Nagari Talao Sungai Kunyit.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Perkebunan Rakyat Dengan Perkebunan Besar.....	16
Tabel 2.2 Komoditi Subsektor Perkebunan.....	17
Tabel 2.3 Luas Minimum Lantai Bangunan SD.....	28
Tabel 2.4 Luas Minimum Lantai Bangunan SMP.....	29
Tabel 3.1 Penggunaan Lahan Nagari Talao Sungai Kunyit.....	41
Tabel 3.2 Jumlah Penyebaran penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit.....	42
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2016 Menurut Kelompok Umur.....	42
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2016 Menurut Lapangan Pekerjaan.....	43
Tabel 3.5 Luas Panen Subsektor Perkebunan.....	44
Tabel 3.6 Jenis Dan Jumlah Pendidikan Di Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2016.....	46
Tabel 3.7 Kondisi Sarana Pendidikan.....	46
Tabel 3.8 Jenis Dan Jumlah Sarana Peribadatan Di Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2016.....	48
Tabel 3.9 Jenis Dan Jumlah Sarana Kesehatan Di Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2016.....	49
Tabel 3.10 Kondisi Sarana Kesehatan.....	49
Tabel 3.11 Jumlah Kk Terlayani Prasarana Listrik Di Nagari Talao Sungai Kunyit.....	50
Tabel 3.12 Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	51
Tabel 3.13 Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 3.14 Jumlah Penduduk Nagari Talao Sungai Kunyit Tahun 2018 Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
Tabel 3.15 Tingkat Pendapatan Responden.....	52
Tabel 3.16 Tingkat Pengeluaran Responden.....	53
Tabel 4.1 Location Quotient (LQ) Subsektor Perkebunan Di Nagari Talao Sungai Kunyit.....	56
Tabel 4.2 Jumlah Angkatan Kerja Nagari Talao Sungai Kunyit.....	57
Tabel 4.3 Analisis Tenaga Kerja.....	57

Tabel 4.4 Perbandingan Pendapatan Terhadap UMR.....	58
Tabel 4.5 Perbandingan Pendapatan Terhadap Pengeluaran.....	58
Tabel 4.6 Hasil Analisis Pendapatan.....	59
Tabel 4.7 Jumlah Sarana Yang Dibangun Oleh PT. TKA.....	59
Tabel 4.8 Kondisi Sarana Pendidikan Di Nagari Talao Sungai Kunyit.....	60
Tabel 4.9 Status Kepemilikan Sarana Pendidikan Di Nagari Talao Sungai Kunyit.....	64
Tabel 4.10 Jumlah Sarana Kesehatan Yang Dibangun Oleh PT. TKA.....	64
Tabel 4.11 Kondisi Sarana Kesehatan Di Nagari Talao Sungai Kunyit.....	65
Tabel 4.12 Status Kepemilikan Sarana Kesehatan Di Nagari Talao Sungai Kunyit.....	66
Tabel 4.13 Kondisi Sarana Perdagangan Di Nagari Talao Sungai Kunyit.....	66
Tabel 4.14 Kondisi Prasarana Jalan Di Nagari Talao Sungai Kunyit.....	67
Tabel 4.15 Jumlah KK Terlayani Prasarana Listrik Di Nagari Talao Sungai Kunyit.....	68
Tabel 4.16 Hasil Analisis Pembangunan.....	69
Tabel 4.17 Hasil Analisis Makro dan Mikro.....	70
Tabel 4.18 Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tidar Kerinci Agung Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyit	72
Tabel 5.1 Kesimpulan Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tidar Kerinci Agung Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyit.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam ini berasal dari sektor pertanian, perikanan, peternakan sampai dengan pertambangan seperti minyak bumi, gas alam dan logam. Pertanian sendiri dapat dilihat sebagai suatu sektor yang sangat potensial dalam empat bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional yaitu; (1) ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya tergantung pada pertumbuhan *output* di bidang penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan, (2) pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor lainnya, (3) sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnya, (4) sebagai sumber penting bagi surplus perdagangan.

Di Indonesia ekonomi dalam negerinya masih didominasi oleh ekonomi pedesaan, yang sebagian besar dari jumlah penduduknya atau dari jumlah tenaga kerjanya bekerja di bidang pertanian. Pada tahun 2017 daya serap sektor tersebut mencapai 39,68 juta orang atau 31,86 persen dari jumlah penduduk bekerja yang jumlahnya 124,54 juta orang (BPS, 2018). Pertanian juga mempunyai kontribusi besar terhadap peningkatan devisa, yaitu lewat peningkatan ekspor dan atau pengurangan tingkat ketergantungan negara tersebut terhadap impor atas komoditi pertanian. Komoditi ekspor Indonesia cukup bervariasi mulai dari getah karet, kopi, kelapa sawit, udang, rempah-rempah, hingga berbagai macam sayur dan buah. Pertanian dan pedesaan merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Pertanian merupakan komponen utama yang menopang kehidupan pedesaan di Indonesia. Apa yang terjadi di pertanian akan secara langsung berpengaruh pada perkembangan pedesaan dan sebaliknya. Pertanian dalam hal ini tidak hanya sebatas pertanian dalam artian sempit, namun dalam artian luas yaitu penghasil produk primer, yang mana termasuk ke dalam sektor pertanian adalah pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Dalam pengertian ekonomi regional, ekspor adalah menjual produk/jasa ke luar wilayah baik ke wilayah lain di dalam negeri maupun di luar negeri. Teori ekonomi basis mendasarkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya

ekspor dari wilayah tersebut. Lapangan kerja dan pendapatan disektor basis adalah fungsi dari permintaan yang bersifat *exogeneous* (tidak tergantung pada kegiatan *intern*/permintaan lokal (Tarigan, 2009).

Subsektor perkebunan merupakan salah satu andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia, yang dapat dilihat dari kontribusi subsektor perkebunan pada tahun 2016 mencapai US\$ 45,54 milyar atau setara dengan Rp. 546,42 triliun (asumsi 1 US\$ = Rp. 12.000,-) yang meliputi ekspor komoditas perkebunan sebesar US\$ 35,64 milyar, cukai hasil tembakau US\$ 8,63 milyar dan bea keluar (BK) CPO dan biji kakao sebesar US\$ 1,26 milyar (Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016)

Meningkatnya peran subsektor perkebunan terhadap perekonomian nasional diharapkan dapat memperkuat pembangunan perkebunan secara menyeluruh baik pusat (provinsi) maupun daerah (kabupaten). Keberadaan subsektor perkebunan merupakan jenis utama usaha jangka panjang untuk merubah struktur ekonomi yang kokoh dan seimbang antara pertanian dan industri, ini berarti keberadaan subsektor perkebunan akan memperluas lapangan kerja, meratakan kesempatan usaha, mempertinggi kesempatan usaha, mempertinggi kesempatan pemanfaatan sumber daya manusia dan mempercepat laju pembangunan di kawasan perkebunan tersebut.

Melirik potensi kelapa sawit di Sumatera Barat 2017 sangatlah menarik. Perkembangan luas areal kelapa sawit di Sumatera Barat meningkat dari tahun 1990 seluas 35.604 ha menjadi 324.332 ha pada tahun 2005 dan terus berkembang pada tahun 2012 menjadi 344.352 ha. Sumatera Barat terbagi dalam kategori perkebunan rakyat, perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta dan perkebunan swasta asing. Pada 2015 dilaporkan seluas 397.595 ha dengan total produksi 1.002.920 ton. Kemudian pada tahun 2016 terjadi peningkatan luas lahan menjadi 413.453 ha dengan produksi sebesar 1.086.811 ton (Laporan Direktorat Jenderal Perkebunan Kelapa Sawit).

Wilayah dengan komoditi kelapa sawit paling banyak di Sumatera Barat adalah Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pesisir Selatan. Di Kabupaten Solok Selatan, komoditi kelapa sawit merupakan sektor unggulan. Pada tahun 2016, produksi kelapa sawit mencapai sebanyak 2.576.996 kg dengan luas tanam 2.127 Ha (Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Solok Selatan).

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Solok Selatan adalah PT. Tidar Kerinci Agung (PT. TKA), berupa perkebunan

dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang merupakan proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang investasi pembangunannya menggunakan fasilitas Perkebunan Besar Swasta Nasional (PBSN) yang sudah berdiri sejak tahun 1984. PT. Tidar Kerinci Agung (PT. TKA) memiliki luas 28.029 ha, yang terletak di Nagari Lubuk Besar, Nagari Alahan Nan Tigo (Kab. Dharmasraya seluas 20.180,88 ha), Nagari Talao Sungai Kunyit dan Nagari Abai (Kab. Solok Selatan seluas 3.643,77 ha), Nagari Limbur, Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang, (Kab. Bungo, 4.204,35 ha) Provinsi Jambi. Kawasan yang tidak memungkinkan untuk ditanam dijadikan sebagai kawasan lindung dan sisa HGU yang belum dibuka, dijadikan sebagai Kawasan Hutan Konservasi Sumitro Djojohadikusumo. Total keseluruhan kawasan lindung tersebut mencapai luas 5.099 ha (TIM NKT (HCV) PT. TKA, 2016).

Total tenaga kerja perkebunan PT. Tidar Kerinci Agung (PT. TKA) adalah 5.470 jiwa (Nur Astika, 2016). Tenaga kerja tersebut berasal dari berbagai daerah, baik daerah yang berada di sekitar perkebunan PT. Tidar Kerinci Agung (PT. TKA) yaitu Nagari Talao Sungai Kunyit, Nagari Lubuk Besar, maupun dari luar Provinsi seperti Medan dan pulau Jawa.

Dalam pembangunan pedesaan, perencanaan ekonomi dan sosial adalah merupakan prasyarat. Suatu desa dianalisis sebagai suatu sistem ekonomi dan sosial terbuka yang berhubungan dengan desa-desa lain melalui arus perpindahan faktor produksi, pertukaran komoditas dan informasi serta mobilitas penduduk. Merupakan persoalan yang penting pula yaitu bagaimana mengukur peningkatan dalam kegiatan ekonomi dan sosial, peningkatan produksi, sumberdaya pembangunan, pendapatan perkapita, perbaikan sistem transportasi. Beberapa indikator dalam pembangunan ekonomi pedesaan yang dikemukakan dalam Rahardjo Adisasmita (2006) adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan per kapita
2. Ketimpangan pendapatan
3. Perubahan struktur perekonomian
4. Pertumbuhan kesempatan kerja

Menurut Bayu Pramutoko, SE, MM (2013), teori ekonomi yang biasa juga disebut *economic theory* atau *economic principles*, yang selanjutnya dipecah lagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok teori ekonomi makro dan teori ekonomi mikro. Disebut ekonomi makro apabila mekanisme bekerjanya perekonomian tersebut adalah secara

keseluruhan. Sedangkan disebut ekonomi mikro apabila materi pembahasan adalah perilaku pelaku-pelaku ekonomi yang berada di dalam sistem perekonomian.

Menurut Sependik Tim (2014) ekonomi mikro yaitu pengetahuan yang mempelajari aktivitas-aktivitas perekonomian yang berbentuk bagian terkecil, yang memusatkan perhatiannya pada persoalan bagaimana kustomer membagikan pendapatannya yang terbatas pada beragam jenis barang dan layanan. Teori ini juga membahas terkait faktor produksi, tenaga kerja, dan modal.

Dari fakta di atas, maka diperlukan adanya penelitian terkait bagaimana pengaruh perkebunan kelapa sawit PT. TKA terhadap perekonomian masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Talao Sungai Kunyit, Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan, yaitu salah satu Nagari yang lokasinya bersebelahan dengan perkebunan kelapa sawit PT. TKA dengan total tenaga kerja yang bekerja di PT. TKA adalah 1.076 jiwa. Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh perkebunan kelapa sawit PT. TKA pada kondisi saat sekarang ini. Dapat dilihat dari uraian di atas, hal ini karena PT. TKA sendiri merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit (1984) yang sudah berdiri lebih dulu jika dibandingkan dengan Nagari Talao Sungai Kunyit (2006). Penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan judul ***“Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tidar Kerinci Agung Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyit Kabupaten Solok Selatan”*** bergerak dengan melihat secara makro (nagari) dan mikro (masyarakat) sehingga nantinya dapat diketahui bagaimana pengaruh perkebunan kelapa sawit PT. TKA terhadap perekonomian masyarakat di nagari tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh perkebunan kelapa sawit PT. TKA dalam perekonomian masyarakat di Nagari Talao Sungai Kunyit. Dilihat dari segi makro (*Location Quotient, multiplier effect*) yang ditimbulkan dan segi mikro (serapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat, dan pembangunan).

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan studi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perkebunan kelapa sawit PT. TKA terhadap ekonomi masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyit.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam studi ini adalah :

1. Aspek Makro

- Mengetahui apakah subsektor perkebunan merupakan sektor basis atau tidak di Nagari Talao Sungai Kunyit (Analisis LQ)
- Mengetahui *multiplier effect* yang ditimbulkan dengan adanya aktivitas perkebunan kelapa sawit PT. TKA terhadap Nagari Talao Sungai Kunyit

2. Aspek Mikro

- Mengetahui jumlah serapan tenaga kerja
- Mengetahui perbandingan pendapatan yang diterima masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyit yang bekerja di PT. TKA dengan UMR
- Mengetahui perbandingan pendapatan masyarakat Nagari Talao dengan pengeluaran
- Mengetahui pengaruh PT. TKA terhadap pembangunan di Nagari Talao Sungai Kunyit

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Kawasan Studi

Ruang lingkup wilayah untuk penelitian ini adalah di Kawasan sekitar PT. TKA yaitu Nagari Talao Sungai Kunyit, Kabupaten Solok Selatan. Batas-batas wilayah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|----------------------------------|
| Sebelah Utara | : Nagari Sungai Kunyit |
| Sebelah Selatan | : Kabupaten Kerinci |
| Sebelah Timur | : Nagari Lubuk Besar/Dharmasraya |
| Sebelah Barat | : Nagari Sungai Kunyit Barat |

Adapun batasan kawasan studi dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini :

1.4.2 Ruang Lingkup Studi

Lingkup materi studi ini dilihat dari permasalahan di wilayah studi yaitu pengaruh perkebunan kelapa sawit PT. TKA terhadap perekonomian masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyit dilihat dari segi makro dan mikro. Secara makro yang akan dibahas dalam studi ini adalah mengenai pengaruh subsektor perkebunan terhadap ekonomi Nagari Talao Sungai Kunyit dari besar *Location Quotient* dan *multiplier effect* yang ditimbulkan. Secara mikro adalah besar serapan tenaga kerja yang berasal dari Nagari Talao Sungai Kunyit di PT. TKA, besarnya pendapatan masyarakat yang bekerja di PT. TKA, perbandingan pendapatan masyarakat dengan UMR Kabupaten Solok Selatan dan pengeluaran, serta bagaimana peranan PT. TKA terhadap pembangunan di Nagari Talao Sungai Kunyit.

Hasil studi atau keluaran studi ini adalah dapat melihat bagaimana pengaruh perkebunan kelapa sawit PT. TKA terhadap perekonomian Nagari Talao Sungai Kunyit. Apakah membawa dampak positif atau negatif terhadap perekonomian masyarakat.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan survey primer dan survey sekunder.

a. Survey primer

Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lapangan guna melihat kondisi eksisting perkebunan kelapa sawit PT. TKA. Data primer dapat berupa hasil wawancara dengan masyarakat atau staf di PT. TKA untuk mendukung data sekunder. Adapun data hasil survey primer yaitu :

1. Data pendapatan/gaji masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyit
2. Data pengeluaran masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyit
3. Kondisi sarana dan prasarana
4. Kepemilikan sarana dan prasarana
5. Wawancara

- Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Rumus yang digunakan adalah rumus Slovin, dengan derajat ketelitian 10%. Rumus Slovin (Yusuf, 2013) adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

S = Sampel

N = Populasi

e = Derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan (e = 0,1)

Dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} s &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{1.231}{1 + 1.231 \cdot (0,1)^2} \\ &= 92,4 = 92 \end{aligned}$$

Maka didapatkan jumlah responden yaitu sebanyak 92 orang.

6. Dokumentasi

b. Survey sekunder

Pengumpulan data dengan metode survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data dari instansi terkait, perusahaan (PT. TKA), kantor Wali Nagari Talao Sungai Kunyit, BPS dan studi literatur. Data yang dikumpulkan yaitu :

1. Luas tanam komoditi kelapa sawit Nagari Talao Sungai Kunyit
2. Luas tanam total komoditas perkebunan Nagari Talao Sungai Kunyit
3. Luas tanam komoditi sawit Kecamatan Sangir Balai Janggo
4. Luas tanam total komoditas perkebunan Kecamatan Sangir Balai Janggo
5. Jumlah angkatan kerja Nagari Talao Sungai Kunyit
6. Jumlah tenaga kerja Nagari Talao Sungai Kunyit
7. Jumlah tenaga kerja Nagari Talao Sungai Kunyit yang bekerja di perkebunan PT. Tidar Kerinci Agung
8. Jumlah total tenaga kerja PT. Tidar Kerinci Agung
9. Data UMR Solok Selatan
10. Jumlah sarana pendidikan
11. Jumlah sarana kesehatan
12. Jumlah sarana perdagangan

13. Peta wilayah studi

1.5.2 Metode Analisis

Analisis yang akan terbagi atas 2, yaitu analisis makro dan analisis mikro. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan metode deskriptif kuantitatif (statistik deskriptif).

1. Analisis Makro

a. Analisis *Location Quotient* (LQ) Luas Panen

Analisis ini berguna untuk melihat pengaruh perkebunan PT. TKA terhadap ekonomi secara makro yaitu ekonomi Nagari Talao Sungai Kunyit. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan LQ, yaitu melihat apakah subsektor perkebunan ini basis atau non basis. Data yang digunakan adalah data luas panen komoditi kelapa sawit, kopi, dan karet. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{p_i / p_t}{P_i / P_t}$$

Keterangan:

LQ = *Location Quotient*

P_i = Produksi (luas panen) jenis komoditas i pada tingkat Nagari

P_t = Produksi (luas panen) tanaman semua komoditas j pada tingkat Nagari

P_i = Produksi (luas panen) jenis komoditas i pada tingkat kecamatan

P_t = Produksi (luas panen) tanaman komoditasi j pada tingkat kecamatan

b. *Multiplier effect* (ME) Sektor Basis

Menurut Teori Ekonomi Regional, suatu sektor dapat dikatakan memiliki *multiplier effect* apabila sektor tersebut merupakan sektor basis (LQ>1). Apabila sektor tersebut tidak basis (LQ<1) berarti sektor tersebut tidak memiliki *multiplier effect*.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ME = \frac{E_{total}}{E_{basis}}$$

Ket:

ME = *Multiplier Effect*

E total = Jumlah produksi total tanaman komoditi Nagari

E basis = Jumlah produksi sektor basis

2. Analisis Mikro

a. Serapan tenaga kerja

Dari analisis ini diketahui berapa banyak serapan tenaga kerja di PT. TKA sehingga diketahui berapa besar serapan tenaga kerja yang berasal dari Nagari Talao Sungai Kunyit.

$$\text{Serapan TK} = \frac{\text{Jumlah TK di Nagari Talao Sungai Kunyit} \times 100\%}{\text{Jumlah Angkatan Kerja Nagari Talao Sungai Kunyit}}$$

Ket:

TK = Tenaga Kerja

b. Perbandingan penghasilan dengan UMK

Untuk mengetahui kecukupan penghasilan masyarakat yang bekerja di PT. TKA dilakukan dengan cara membandingkan antara penghasilan rata-rata penduduk dengan Upah Minimum (UMR) Kabupaten Solok Selatan.

$$\text{Analisis Perbandingan Penghasilan} = \text{Gaji yang diterima dibandingkan dengan UMR}$$

c. Perbandingan pendapatan dengan pengeluaran

$$\text{Analisis Perbandingan Penghasilan} = \text{Gaji yang diterima dibandingkan dengan pengeluaran}$$

d. Analisis Pembangunan

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara kondisi sarana dan prasarana eksisting dengan standar yang ada.

3. Analisis Pengaruh

Analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara melihat bagaimana dampak perkebunan sawit PT. TKA terhadap variabel pengukur.

1.6 Tahap Penelitian

Dalam melakukan kegiatan studi, perlu adanya suatu tahapan penelitian atau disebut juga kerangka pemikiran studi sebagai acuan dalam melakukan analisa guna memberikan kemudahan dalam melakukan pengajian terhadap semua pembahasan secara

garis besar dan lingkup kegiatan studi. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran studi ini dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut ini :

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metodologi yang terdiri dari metode pengumpulan data, metode survey dan metode analisis, kerangka berfikir serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan studi literatur yang meliputi pedoman-pedoman, standar, teori maupun pendapat para ahli yang penulis gunakan dalam mendukung kajian dalam studi ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisikan gambaran umum wilayah studi meliputi kondisi wilayah studi yaitu PT. TKA dan Nagari Talao Sungai Kunyit. Kondisi fisik dan ekonomi daerah.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisikan berupa analisis makro, mikro dan analisis pengaruh yang terkait dengan tenaga kerja, pendapatan masyarakat, serta kondisi pembangunan Nagari Talao Sungai Kunyit.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari keseluruhan hasil analisis yang dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Nagari Talao Sungai Kunit merupakan salah satu nagari yang berada paling dekat dengan perkebunan kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung, sehingga aktivitas perkebunan kelapa sawit tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat Nagari Talao Sungai Kunit baik pengaruh langsung ataupun tidak langsung. Dalam melihat besar pengaruh perkebunan kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung terhadap perekonomian masyarakat Nagari Talao Sungai Kunit maka dilakukan analisis makro (*location quotient, multiplier effect*) dan analisis mikro (tenaga kerja, pendapatan, dan pembangunan). Untuk lebih jelasnya kesimpulan besar pengaruh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Kesimpulan Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tidar Kerinci Agung Terhadap Perekonomian Masyarakat Nagari Talao Sungai Kunit Tahun 2018

Analisis	Hasil	Kesimpulan
Makro	Komoditas kelapa sawit di Nagari Talao Sungai Kunit merupakan komoditas unggulan. Sehingga secara otomatis perkebunan kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung memberikan pengaruh terhadap ekonomi Nagari Talao Sungai Kunit dan ekonomi masyarakatnya, yaitu dengan meningkatkan pendapatan daerah dan terbukanya peluang kerja.	Perkebunan kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung memberikan pengaruh yang kecil terhadap perekonomian masyarakat Nagari Talao Sungai Kunit.
Mikro	Dilihat dari segi tenaga kerja, perkebunan kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung belum memberikan dampak yang baik terhadap penyerapan tenaga kerja di Nagari Talao Sungai Kunit. Kelapa sawit sebagai komoditas unggulan di Nagari Talao Sungai Kunit dan PT. Tidar Kerinci Agung yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit justru lebih banyak menyerap tenaga kerja dari luar Nagari Talao Sungai Kunit dibandingkan dengan masyarakat dari Nagari Talao Sungai Kunit sendiri, padahal jika dilihat jumlah pengangguran di Nagari Talao Sungai Kunit masih besar. Dari segi pendapatan, perkebunan kelapa sawit PT.	

Analisis	Hasil	Kesimpulan
	Tidar Kerinci Agung juga memberikan dampak yang tidak begitu baik. Karena masih banyak masyarakat (terkhusus pekerja di perkebunan kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung) yang memiliki pendapatan di bawah UMR. Sedangkan dari segi pembangunan sarana dan prasarana tidak berpengaruh secara signifikan karena tidak berdampak secara langsung terhadap perekonomian masyarakat pada kondisi eksisting.	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Dari tabel hasil penilaian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh perkebunan kelapa sawit PT. Tidar Kerinci Agung (TKA) terhadap perekonomian masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyit masih tergolong kecil. Dilihat dari keterkaitan antara LQ (*location quotient*) dan tenaga kerja, di mana perkebunan kelapa sawit PT. TKA hanya menyerap sedikit tenaga kerja yang berasal dari Nagari Talao Sungai Kunyit sementara masih banyak pengangguran. Sedangkan sebagaimana seharusnya sebuah perusahaan memiliki peran dalam menciptakan kesempatan kerja dan membantu dalam mengurangi pengangguran. Jika dilihat dari perbandingan pendapatan dengan UMR dan pengeluaran, masih banyak masyarakat yang memiliki pendapatan di bawah UMR dan kurang dari pengeluaran sehingga tidak bisa menutupi pengeluaran. Sedangkan sarana dan prasarana yang tersedia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian masyarakat pada saat ini.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan PT. Tidar Kerinci Agung dapat memperhitungkan masyarakat Nagari Talao Sungai Kunyit saat penerimaan tenaga kerja baru. Hal ini mengingat masih besarnya angka pengangguran di Nagari Talao Sungai Kunyit.
2. Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam perekonomian agar mendapat penghasilan tambahan dan tidak bergantung pada pendapatan yang diterima dari PT. Tidar Kerinci Agung. Untuk merangsang kemandirian dari masyarakat di Nagari Talao diharapkan adanya program atau pelatihan berkala terkait peningkatan perekonomian, *skill*, dan cerdas teknologi yang diadakan oleh Pemerintah Nagari Talao Sungai Kunyit dan pihak swasta yaitu PT. Tidar Kerinci Agung.

3. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dengan sarana pendidikan yang sudah ada. Dapat dilakukan dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A. Dasar-Dasar Ekonomi. Efek Multiplier. 2013.
Dasarekonomi.blogspot.com
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka Tahun 2017. Pemerintahan Kabupaten Solok Selatan. Solok Selatan.
- Dihan, Faresti N. 2013. Pengaruh Sosial-Ekonomi Dari Sentra Industri Kecil : Kasus Di Kabupaten Bantul, Jogjakarta. Solo
- Dokumen Profil Nagari Talao Sungai Kunyit
- Erista, A. 2014. Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Fitriadi, Rio, dkk. 2015. Pengaruh Kegiatan Pendidikan Perguruan Tinggi Terhadap Ekonomi Masyarakat dan Alih Fungsi Lahan di Kelurahan Air Pacah Kota Padang. Universitas Bung Hatta.
- Istiqomah, N, dkk. 2014. Analisis Dampak Keberadaan Kawasan Industri Di Desa Butuh Terhadap Peningkatan Aktivitas Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Mara, Armen, dkk. 2013. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Pendapatan Wilayah Desa (PDRB) Di Provinsi Jambi, Program Studi Agrobisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi.
- Munifa. 2013. Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Jember
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 37/M-DAG/PER/5/2017
- Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 2005
- Ratag, P.D, dkk. 2016. Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Selatan.
- Rusmawardi. 2007. Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jack) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Kabuau, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah)

Sari, Dian Mayank. Dampak Keberadaan PT. RAPP Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Lalang Kabung.

Supriadi, Wiwin. 2012. Perkebunan Kelapa Sawit dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Sambas, Universitas Tanjungpura. Pontianak.

Syahza, Almasdi. Kelapa Sawit dan *Multiplier Effectnya* di Pedesaan. Peneliti dan Pengamat Ekonomi Pedesaan, Lembaga Penelitian, Universitas Riau.

Triwara, Handra. Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Pantai Carocok Terhadap Perekonomian Dan Perubahan Guna Lahan Kawasan Pantai Paninan. Universitas Bung Hatta.

UU Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Prasarana Transportasi

UU Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan

UU Tahun 2017 Tentang Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia

UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

UU Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

UU Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang